



ASUHAN PERSALINAN NORMAL

Kharisah Diniyah, S.ST.,MMR



Tujuan Pembelajaran

01

Definisi Persalinan Normal

02

Tujuan APN

03

Tugas Pokok Penolong APN

04

Penolong APN

05

Kebijakan Pelayanan APN

06

Rekomendasi Teknis APN



01

Definisi Persalinan Normal



Definisi Persalinan Normal



Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin



Definisi Persalinan Normal



Menurut WHO adalah persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan. Bayi dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu lengkap, dan dalam kondisi sehat



02

TUJUAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL

- Tercapainya kelangsungan hidup dan kesehatan yang tinggi bagi ibu serta bayinya
- Melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap
- Menggunakan intervensi seminimal mungkin sehingga prinsip keamanan dan kualitas layanan dapat terjaga pada tingkat yang seoptimal mungkin.



Harus ada **alasan yang kuat** dan **bukti manfaat** apabila akan **melakukan intervensi** terhadap jalannya proses persalinan yang fisiologis/alamiah





03

TUGAS PENOLONG PERSALINAN APN



TUGAS PENOLONG PERSALINAN PADA ASUHAN PERSALINAN NORMAL



Memberikan dukungan pada ibu, suami dan keluarganya selama proses persalinan, saat akan melahirkan bayi dan pada masa sesudahnya

Melakukan pemantauan terhadap ibu dan janin dalam proses persalinan dan setelah persalinan; menilai adanya faktor risiko; melakukan deteksi dini terhadap komplikasi persalinan yang mungkin muncul.





TUGAS PENOLONG PERSALINAN PADA ASUHAN PERSALINAN NORMAL



Melakukan intervensi minor bila diperlukan seperti melakukan amniotomi; episiotomi pada kasus gawat janin; melakukan penatalaksanaan pada bayi baru melahirkan dengan asfiksi ringan

Melakukan rujukan pada fasilitas yang lebih lengkap sesuai dengan masalah/kasus yang dirujuk bila didapatkan adanya faktor risiko atau terdeteksi adanya komplikasi selama proses persalinan.

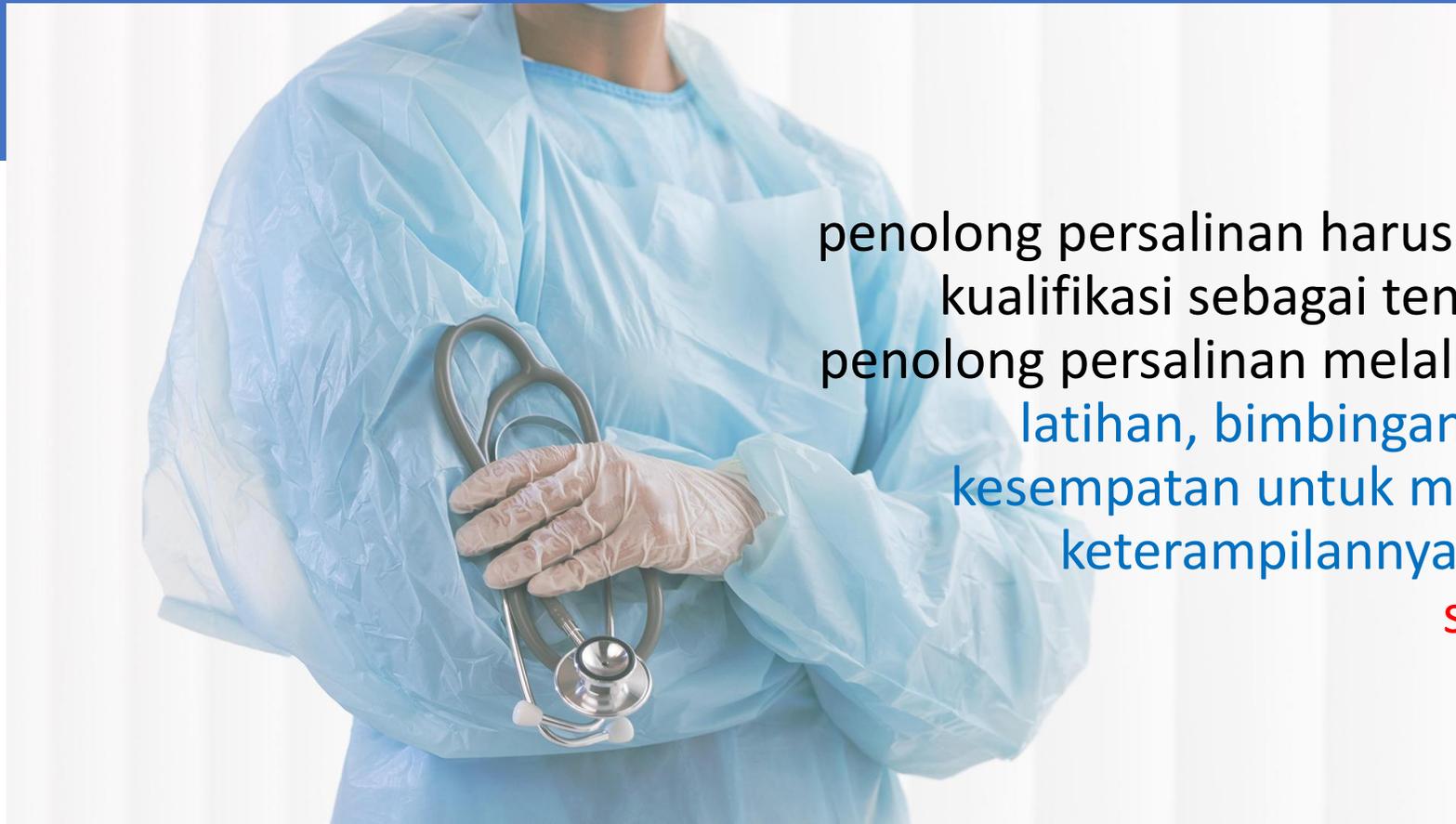




05

**PENOLONG
ASUHAN PERSALINAN NORMAL**

Penolong APN



penolong persalinan harus mendapatkan kualifikasi sebagai tenaga pelaksana penolong persalinan melalui serangkaian latihan, bimbingan langsung dan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilannya pada suasana sesungguhnya.



Mengapa harus begitu?

Harus memiliki kemampuan :

- melakukan penilaian terhadap faktor risiko,
- mendeteksi secara dini terjadinya komplikasi persalinan,
- melakukan pemantauan terhadap ibu maupun janin, dan juga bayi setelah dilahirkan



Mengapa harus begitu?

Harus memiliki kemampuan :

- melakukan penatalaksanaan awal terhadap komplikasi terhadap bayi baru lahir.
- melakukan rujukan baik ibu maupun bayi bila komplikasi yang terjadi memerlukan penatalaksanaan lebih lanjut

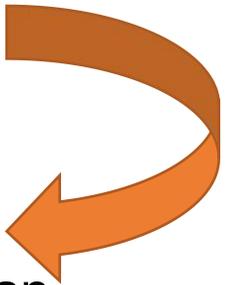


Mengapa harus begitu?

Harus memiliki kemampuan :

- memiliki kesabaran,
- kemampuan untuk berempati

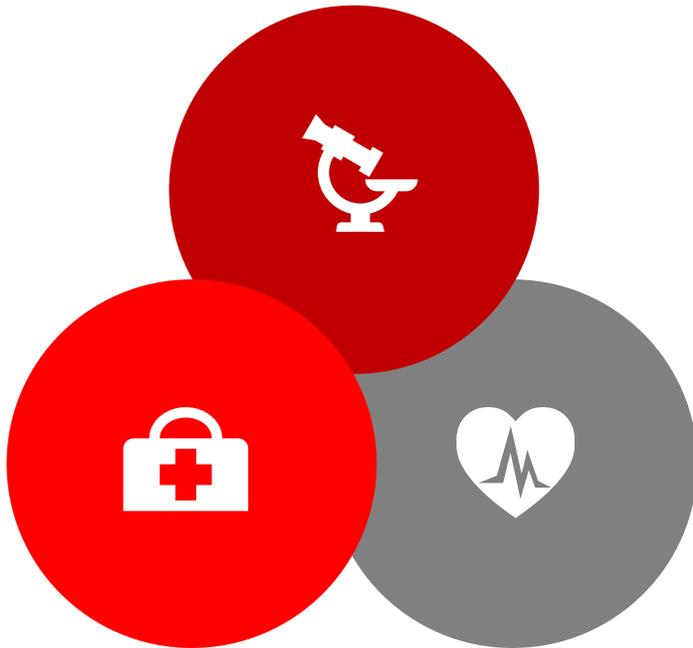
Hal ini amat diperlukan dalam memberikan dukungan bagi ibu dan keluarganya





06

KEBIJAKAN PELAYANAN ASUHAN PERSALINAN



Sumber daya Manusia



Semua persalinan harus dihadiri dan dipantau oleh petugas kesehatan terlatih.

Sarana



Rumah Bersalin dan tempat rujukan dengan fasilitas memadai untuk menangani kegawatdaruratan obstetri dan neonatal harus tersedia 24 jam



Prasarana

Obat-obat esensial, bahan dan perlengkapan harus tersedia bagi seluruh petugas terlatih



07

REKOMENDASI KEBIJAKAN TEKNIS



Menejemen Aktif Kala III

Manajemen aktif kala III harus diterapkan secara sistematis sebagai upaya aktif mencegah komplikasi

Tindakan

Selama persalinan normal, intervensi hanya dilaksanakan jika benar-benar dibutuhkan. Prosedur ini hanya dilakukan jika ada indikasi atau penyulit



Suport Sistem

Asuhan Sayang Ibu dan Sayang Bayi harus dimasukkan sebagai bagian dari persalinan bersih dan aman, termasuk hadirnya keluarga atau orang-orang yang memberi dukungan bagi ibu

Dokumentasi

Partograf harus digunakan untuk memantau persalinan dan berfungsi sebagai suatu catatan/rekam medik untuk persalinan



Pendampingan



Penolong persalinan harus tetap tinggal bersama ibu dan bayi setidaknya 2 jam pertama setelah kelahiran, atau sampai ibu sudah dalam keadaan stabil. Fundus harus diperiksa setiap 15 menit selama 1 jam pertama dan setiap 30 menit pada jam ke dua.



Massase fundus harus dilakukan sesuai kebutuhan untuk memastikan tonus uterus tetap baik, pendarahan minimal dan mencegah pendarahan



Selama 24 jam pertama setelah persalinan, fundus harus sering diperiksa dan dimassase sampai tonus baik. Ibu atau anggota keluarga dapat diajarkan melakukan hal ini.



Obat-obat esensial, bahan dan perlengkapan harus disediakan oleh petugas dan keluarga.



Segera setelah lahir, seluruh tubuh terutama kepala bayi harus segera diselimuti dan bayi segera dikeringkan serta dijaga kehangatannya untuk mencegah terjadinya hipotermi.

60 LANGKAH APN

I TANDA DAN GEJALA KALA II

1.
 - ▶ Dor - ran
 - ▶ Tek - nus
 - ▶ Per - jol
 - ▶ Vul - ka

II SIAP ALAT / SIAP DIRI

2.
 - ▶ Partus set
 - ▶ Wadah DTT
 - ▶ Luar
 - ▶ Ibu
 - ▶ Bayi

3. Celemek
4. Cuci Tangan
5. Sarung tangan
6. Oksi + (1/2 kocher)

III PASTIKAN LINGKUP

7. Bersih
8. P.D (Periksa Dalam)
9. Celup (bersihkan Sarung tangan secara terbalik)
10. D.J.J

IV SIAP IBU DAN KELUARGA

11. Ibu
12. Bapak / Keluarga
13.
 - His ⊕
 - ▶ Papan
 - ▶ Paji
 - ▶ Botol
 - ▶ Kram
 - ▶ Dd
 - His ⊖
14. Posisi Ibu (Nyaman)

V SIAP TOLONG

15. Handuk
16. Bokong
17. Buka
18. Sarung

VI TOLONG

- KEPALA** : 19. Lindungi }
20. Check } 3
21. Tunggu }
BAHU : 22. Biparietal } 1
BADAN : 23. Sangga }
24. Susur } 2

VII ASUHAN BAYI BARU LAHIR

25. Nilai / letak } 2
26. Kering / ganti }
Oksi : 27. Cek Fundus } 3
28. Beritahu }
29. Suntik Oksi }
30. Klem / Jepit } 3
31. Potong / Ikat }
32. Kontak Kulit }
Selimut

VIII MANAJEMEN AKTIF KALA III

- (Oksi, PTT, Placenta, Masase)
PTT : 33. Pindah } 3
34. Posisi }
35. Tegang }
Placenta : 36. Tarik } 2
37. Putar }
Masase : 38. Fundus / Masase } 2

IX PENDARAHAN

39. Plasenta / Robekan
40. Robekan / Plasenta

X ASUHAN PASCA PERSALINAN

41. Kontraksi
42. Celup sarung tangan (klorin, DTT, keringkan)
EVALUASI
43. Kandung kemih kosong
44. Ajar ibu / Keluarga
45. Evaluasi / Estimasi jumlah darah
46. Hitung nadi ibu
47. Pantau Bayi

BERSIH DAN NYAMAN

48. Dekontaminasi Alat
49. Buang (kasa yang terkontaminasi)
50. Ibu (dibersihkan)
51. Nyaman
52. Dekontaminasi (tempat persalinan dan celemek)
53. Celup (ST dan lepaskan secara terbalik)
54. Cuci tangan
55. ST DTT (Setelah IMD pakai ST DTT)
56. Mata, Vit. K, Timbang, Pemeriksaan Bayi
57. Hepatitis B
58. Lepas ST
59. Cuci tangan

DEKONTAMINASI

60. Partograf

60 Langkah APN

Langkah AN ini merupakan petunjuk pertolongan persalinan yang dilaksanakan dengan prinsip sayang ibu dan bayi, serta menjadikan bidan bertindak secara aktif tanpa memberikan intervensi berlebihan.



2022

THANK YOU!